

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu teknik untuk meningkatkan organisasi di dalam sebuah perusahaan adalah melalui komunikasi. Hal ini akan menimbulkan komunikasi yang baik antar pimpinan dengan bawahan maupun antara bawahan dengan pimpinan, antar sesama tingkatan, lintas saluran dan komunikasi informal. Pertukaran informasi di dalam organisasi yang kompleks disebut sebagai komunikasi organisasi. Pertukaran dan interpretasi pesan di antara semua unit organisasi merupakan salah satu proses yang membentuk komunikasi organisasi. Proses lainnya adalah interaksi semua elemen baik interpersonal, kelompok, dengan organisasi itu sendiri, yang memiliki tujuan komunikasi yang terstruktur dan terorganisir.

Komunikasi Dalam setiap proses dan hubungan manusia termasuk kepribadian, sikap, dan perilaku, komunikasi di dalam organisasi menjadi fokus utama. Keberhasilan komunikasi interpersonal berdampak pada efektivitas komunikasi timbal balik yang sangat penting bagi hubungan manusia. Seperti apapun strukturnya sebuah organisasi akan selalu menggunakan komunikasi untuk bertukar informasi, menyebarkan pesan, dan sebagai langkah untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta diantara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan cocok apabila tujuan perusahaan telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Tampubolon, 2007). Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula, untuk itu pemimpin harus betulbetul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin dengan cara menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik bawahan.

Beladiri merupakan produk budaya suatu bangsa, karena secara naluriah manusia akan selalu terdorong dan berperasaan oleh kondisi masyarakat sekitar atas keinginan melakukan suatu manfaat bagi lingkungannya. Beladiri Tarung Derajat lahir dikawasan Kota Bandung tepatnya di daerah Tegal lega, suatu daerah yang pada saat itu memiliki kondisi masyarakat yang penuh dengan tindak-tindak kekerasan fisik, seperti penganiayaan, perkelahian, pemerasan, penghinaan, dan penguasaan oleh manusia yang tidak bermoral dan tidak bertanggung jawab terhadap kehidupan sehari-hari (Drajat, 2016 :1).

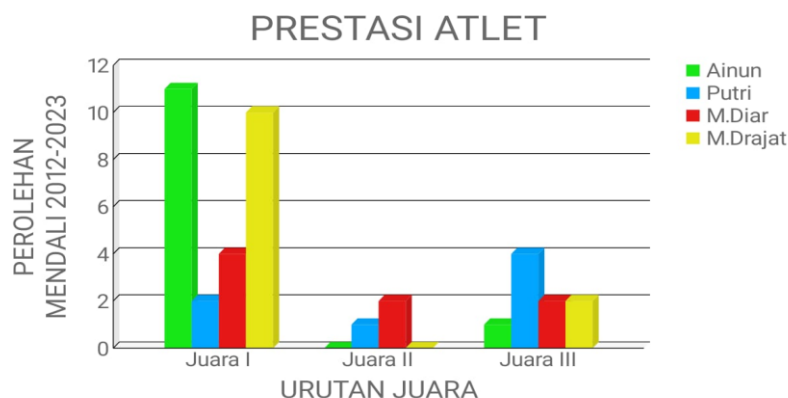
Menurut Sang Guru Tarung Derajat “AA Boxer” (Aa Boxer, 2016 :8) mendefinisikan Tarung Derajat adalah “Ilmu, tindakan moral dan sikap hidup yang memanfaatkan kemampuan daya gerak otot, otak dan nurani secara realitas dan rasional, terutama pada upaya penguasaan dan penerapan 5 (lima) daya gerak moral, yaitu: Kekuatan – Kecepatan – Ketepatan – Keberanian - Keuletan pada sistem ketahanan dan pertahanan diri agresif dan dinamis pada bentuk-bentuk gerakan pukulan, tendangan, tangkisan, bantingan, kuncian, hindaran dan gerakan anggota tubuh penting lainnya yang terpolakan pada teknik, taktik, dan strategi bertahan dan menyerang yang praktis dan efektif bagi suatu ilmu olahraga beladiri.” Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan dan pelatihan Tarung Derajat pada tanggal 18 Juli 1972 oleh Sang Guru Tarung Derajat, Guru Haji Ahmad Drajat.

Dasar pembentukan perguruan pusat Tarung Derajat adalah gerak refleksi alamiah yang tercipta perlu di kembangkan melalui pengujian dan pengkajian tentang: (1) Kekhasan, berupa senyawa daya gerak otot, otak, nurani; (2) Teknik-

taktik-strategi pembelaan diri; (3) Sifat ilmu dan keilmuannya; (4) Sifat hidup dan kehidupan. Sehingga dapat di tentukan “sistem dan pola” beladiri yang paling tepat untuk diciptakan dan layak tumbuh serta berkembang di tengah kehidupan masyarakat luas sejalan dan seiring dengan tantangan dan tuntunan hidupnya. Sistem dan pola beladiri yang dimaksud di rumuskan bentuk olah fisiknya melalui sistematika pendidikan dan pelatihan yang teratur, dengan tujuan mampu dikuasai oleh para penekun Tarung Derajat dengan kualitas yang terjamin dan hasil yang merata (Drajat, 2016 :9).

Sebagai salah satu bentuk organisasi beladiri KODRAT (Keluarga Olahraga Tarung Derajat) Kabupaten Garut adalah organisai yang menaungi dan mengembangkan seluruh satuan latihan yang ada di Kabupaten Garut, Selain Itu KODRAT juga bertugas mencari dan menyeleksi atlet-atlet berbakat di berbagai satuan latihan yang ada di Kabupaten Garut. Ketua Pencab KODRAT Kabupaten Garut H. Ujang Saepuloh memilih satuan latihan merdeka sebagi salah satu tempat berlatihnya seluruh atlet sekaligus sebagi pusat Tarung Derajat di Kabupaten Garut. Seluruh atlet yang berlatih di satuan latihan merdeka dilatih oleh Guru Dian Hadiano sebagi pelatih utama sekaligus di percaya sebagi pelatih Atlet Jawa Barat yang sudah banyak menciptakan Atlet-atlet berprestasi baik di tingkat Daerah maupun di tingkat Nasional, Beberapa nama atlet berprestasi yang sering mengharumkan Kabupaten Garut yaitu Ainun Kuswandi Petarung Putri kelas 50-52 Kg, Putri Zulfa Petarung Putri kelas 53-55Kg, Diar M Ikhsan Petarung Putra kelas 51-53 Kg, dan M Derajat Akbarudin Petarung Putra kelas 54-56 Kg keempat petarung tersebut merupakan peraih mendali emas di ajang Pekan Olahraga

Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 dan saat ini keempat atlet tersebut sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti Pekan Olahraga Nasional Tahun 2024. Di Satuan latihan merdeka memiliki fasilitas olahraga seperti lintasan berlari, tempat fitnes, tempat samsak, arena bertarung. Satuan latihan merdeka bertempat di sarana olahraga kerkof yang berlokasi di Jalan Merdeka, Garut, Jawa Barat, Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bela diri tarung derajat ini merupakan bela diri yang terkenal di Jawa barat. Yang telah diperkenalkan oleh Achmad Drajad. Kemudian olahraga ini mulai berkembang ke pelosok daerah yang ada di Indonesia hingga beberapa Negara Asia.



Gambar 1. 1 Prestasi Atlet Tarung Derajat Dari Tahun 2012-2023

Berdasarkan grafik di atas prestasi atlet tarung derajat Kabupaten Garut peraih mendalai di berbagai kejuaraan tingkat daerah maupun nasional dari Tahun 2012-2023 Ainun Kuswandi menempati posisi pertama dengan mengumpulkan 11 mendali emas, dan 1 mendali perunggu, di posisi kedua ada Muhamad Derajat Akbarudin Nursapaat dengan mengumpulkan 10 mendali emas, dan 2 mendali perunggu, di posisi ketiga ada Diar Muhammad Ikhsan dengan mengumpulkan 4

mendali emas, 2 mendali perak, dan 2 mendali perunggu, kemudian yang ke empat ada Putri Zufa Anjelika Mentari dengan memperoleh 2 mendali emas, 1 mendali perak, dan 4 mendali perunggu.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet” menunjukkan bahwa komunikasi pelatih berhubungan erat (kuat) dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 sebesar 56,6%. Meski demikian terdapat sekitar 43,4% yang terkait dengan aspek lainnya diluar komunikasi. Kemampuan komunikasi pelatih dalam membangun atau menciptakan pesan-pesan komunikasi (*content*) yang bersifat berbagi pemikiran, terbuka, dan mencakup solusi untuk kepentingan bersama (atlet dengan pelatih) memiliki hubungan yang lebih kuat dibanding 3 dimensi lainnya, yaitu dimensi *collaboration*, dimensi *critical thinking*, dan dimensi *creativity*.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan yaitu dari objek penelitian dan teori yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan terkait dengan komunikasi Pelatih tarung derajat kepada anggota dalam pembinaan atlet berprestasi dari hasil survey lapangan bahwa ada beberapa atlet tarung derajat yang sedang mempersiapkan kejuaraan Nasional. Fokus masalah penelitian berdasarkan hasil observasi penulis, nampak bahwa beberapa di antara anggota atlet di satuan latihan Merdeka tersebut terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan latihan rutin, maka dari itu peneliti

ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan pelatih terhadap atlet nya agar komunikasi yang digunakan bisa efektif. Oleh sebab itulah penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut : “Komunikasi Intrapersonal Pelatih Tarung Derajat Pada Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan serta untuk mempermudah dan mempersempit ruang lingkup sehingga tidak mengaburkan penelitian maka fokus pada penelitian ini ditujukan pada pelatih beladiri tarung derajat dalam pembinaan atlet berprestasi di Kabupaten Garut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Keterbukaan ?
2. Bagaimana Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Positif ?
3. Bagaimana Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Mendukung ?
4. Bagaimana Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Empati ?

5. Bagaimana Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Kesetaraan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud ingin mengetahui komunikasi pelatih tarung derajat dalam membina atlet berprestasi di Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Keterbukaan
2. Untuk mengetahui Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Positif
3. Untuk mengetahui Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Mendukung
4. Untuk mengetahui Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Empati
5. Untuk mengetahui Komunikasi antara Pelatih dan Atlet beladiri tarung derajat dalam meningkatkan Sikap Kesetaraan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan serta menjadi sumber informasi khususnya mengenai Komunikasi Pelatih Tarung Derajat Pada Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi dalam bentuk prespektif teori intrapersonal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi mengenai Komunikasi Intrapersonal Pelatih Tarung Derajat Pada Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi.